

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSPEKTIF AKTIVIS GEREJA TERHADAP *BURNOUT*  
YANG DIHADAPI DALAM PELAYANAN  
DI GKKA INDONESIA JEMAAT KENDARI**



Tesis Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Teologi

oleh

**Merry Chandra**

Malang, Jawa Timur

Mei 2022

## ABSTRAK

Chandra, Merry, 2022. *Perspektif Aktivistis Gereja Terhadap Burnout yang Dihadapi Dalam Pelayanan di GKKA Indonesia Jemaat Kendari*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. x, 124.

Kata Kunci: *Burnout*, Spiritualitas, Pelayanan, Aktivistis gereja.

*Burnout* secara umum dikenal sebagai kejenuhan yang diindikasikan sebagai bagian yang berkaitan dengan psikis yang dapat dialami oleh setiap individu. Fenomena *burnout* dapat terjadi pada setiap orang secara khusus pada orang-orang dengan berbagai profesi yang bersifat melayani orang lain atau pelayanan sosial, termasuk pelayanan jemaat di gereja. Dalam kehidupan berjemaat di gereja keaktifan dan keikutsertaan jemaat dalam kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilakukan, menjadi langkah gereja untuk merekrut para aktivis dalam pelayanan di gereja. Bagi para aktivis gereja menyadari bahwa pelayanan adalah anugerah Tuhan maka hal tersebut menjadi suatu kehormatan dan tanggung jawab. Seorang aktivis juga mengusahakan kehidupan yang dapat menjadi teladan yang baik di hadapan Tuhan dan manusia.

Dasar pelayanan merupakan inisiatif Allah dan perintah Allah, hal itu berarti bagi pelayan Tuhan atau aktivis gereja, kewajiban melayani didorong oleh motivasi ketaatan kepada kehendak Allah dan bukan pilihan. Pelayanan bukan hanya sekedar perintah tetapi juga merupakan kehidupan spiritualitas yakni relasi yang intim antara manusia dan Allah.

Namun hal yang tidak dapat dihindari dalam pelayanan, adanya tuntutan kerja dan pelayanan yang berlebihan tanpa ada batasan yang jelas dapat menyebabkan terjadinya *burnout* karena ada dinamika emosi yang makin meningkat dalam diri individu yang bertugas akibat situasi yang dihadapi. Pada umumnya, tekanan keadaan yang menjadi sumber *burnout* merupakan tekanan yang terjadi karena situasi kerja yang tidak sesuai dengan harapan.

Studi ini berfokus untuk mengeksplorasi perspektif aktivis gereja terhadap *burnout* yang dihadapi dalam pelayanan. Penelitian dilakukan di GKKA Indonesia Jemaat Kendari. Metode penelitian kualitatif dasar diterapkan untuk penggalian dan pengolahan informasi dari empat orang partisipan yang mengambil bagian di dalam riset ini.

Temuan dari penelitian ini disimpulkan dalam enam tema: (1) Perspektif tentang *burnout*, (2) gambaran *burnout* yang dialami dalam pelayanan, (3) penyebab *burnout* dalam pelayanan, (4) relasi dengan Tuhan dalam masa-masa *burnout*, (5) koping *burnout* dalam pelayanan, dan (6) harapan terhadap gereja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia;*

*Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!” (Roma 11:36)*

Puji syukur kepada Allah Tritunggal atas kasih setia dan kemurahan-Nya yang besar telah memanggil penulis untuk menjadi hamba-Nya dan memberi kesempatan pada penulis untuk diperlengkapi dalam pelayanan melalui studi di STT SAAT Malang. Penulis bersyukur karena penyertaan dan bimbingan Tuhan sungguh nyata sepanjang studi yang dijalani dan penyelesaian tesis ini. Ketika penulis hampir putus asa dan ingin menyerah dalam pengerjaan tesis ini, tangan-Nya selalu ada menopang dan membangkitkan penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat diselesaikan semua hanya karena kasih karunia-Nya.

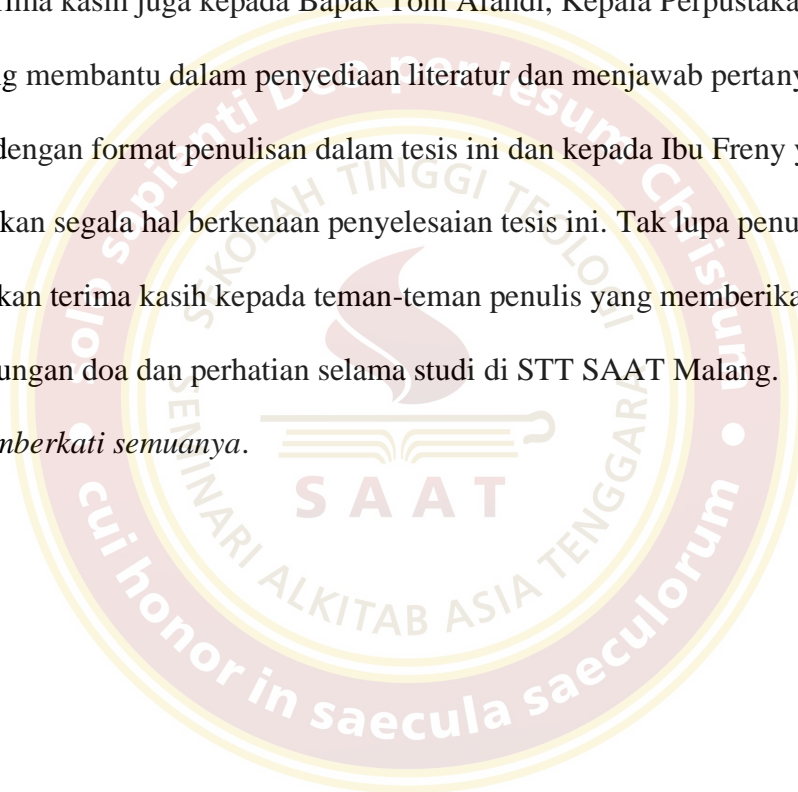
Pada kesempatan ini, penulis hendak menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan di dalam proses penulisan tesis ini. Penulis berterima kasih untuk suami terkasih, Pdt. Stephenson Yusia dan anak tercinta, Glenn Nathaniel Yusia yang selalu setia mendukung, mendoakan dan memberikan semangat dalam hari-hari yang dijalani khususnya selama masa studi ini. Terima kasih juga untuk para majelis, rekan hamba Tuhan, pengurus komisi, guru Sekolah Minggu dan seluruh jemaat GKKA Indonesia Jemaat Kendari yang mendukung penulis.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya juga penulis sampaikan kepada

Pdt. Sylvia Soeherman, Ph.D., selaku pembimbing tesis penulis, yang telah berjerih lelah dengan penuh kasih, kesabaran, ketelitian memberikan arahan dan masukan bagi penulis. Tak lupa, penulis berterimakasih kepada Dr. Megawati Rusli dan Ev. Michael Teng, Ph.D., yang juga telah memberi sejumlah masukan terhadap penelitian ini serta terima kasih kepada Pdt. Daniel Tanusaputra, Ph.D., Pdt. Martus Maleachi, Ph.D. dan segenap jajaran dosen STT SAAT yang telah mengajar dan membagikan pengalaman hidup yang bermakna bagi penulis.

Terima kasih juga kepada Bapak Toni Afandi, Kepala Perpustakaan STT SAAT yang membantu dalam penyediaan literatur dan menjawab pertanyaan penulis berkaitan dengan format penulisan dalam tesis ini dan kepada Ibu Freny yang sabar mengingatkan segala hal berkenaan penyelesaian tesis ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis yang memberikan semangat, kasih, dukungan doa dan perhatian selama studi di STT SAAT Malang.

*Tuhan memberkati semuanya.*



## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	11
Tujuan Penelitian	12
Batasan Penelitian	13
Sistematika Penulisan	13
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	15
<i>Burnout</i>	15
Dimensi <i>Burnout</i>	19
Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Burnout</i>	21
Dampak <i>Burnout</i>	23
<i>Burnout</i> dalam Pelayanan	24
Panggilan Pelayanan dan Spiritualitas	32
Landasan Biblika Spiritualitas Kristen	40
Spiritualitas Sebagai Pendorong Pelayanan Kristen	45
Pelayan Tuhan dengan Disiplin Rohani	46
Kesimpulan	49

BAB 3 METODE PENELITIAN	51
Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif	51
Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar	54
Pertanyaan Riset dan Pertanyaan Wawancara	56
Pengumpulan Data	59
Peran Peneliti	61
Validitas dan Reliabilitas	62
Prosedur Analisis Data	65
Keabsahan Data	67
Etika Penelitian	68
Kesimpulan	69
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
Profil Partisipan	71
Hasil Analisis Data	74
Tema Utama 1: Pemahaman Arti <i>Burnout</i>	78
Tema Utama 2: Gambaran Kondisi <i>Burnout</i> dalam Pelayanan	80
Tema Utama 3: Penyebab <i>Burnout</i> dalam Pelayanan	84
Tema Utama 4: Relasi dengan Tuhan Dalam Masa <i>Burnout</i>	91
Tema Utama 5: Cara Mengatasi <i>Burnout</i> dalam Pelayanan	92
Tema Utama 6: Harapan Terhadap Gereja	95
Diskusi Penelitian	97

Kesimpulan	103
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>104</b>
Kesimpulan	104
Implikasi Penelitian	107
Refleksivitas Penelitian	116
Saran untuk Penelitian Selanjutnya	118
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>119</b>





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Keterlibatan jemaat dalam pelayanan menjadi salah satu tanda gereja yang hidup. Alkitab cukup memberi gambaran mengenai keterlibatan jemaat dalam pelayanan yang berdampak pada pertumbuhan gereja. Misalnya, sesudah penyerahan tugas pelayanan meja kepada tujuh orang yang terpilih, gereja di Yerusalem mengalami pertumbuhan pesat (Kis. 6:7), kesatuan seluruh orang percaya membuat orang-orang luar tertarik dan Tuhan menambahkan jumlah orang percaya (Kis. 2:47), perluasan gereja sampai di perantauan tidak terlepas dari peranan orang-orang awam (Kis. 11:19-22).<sup>1</sup>

Para rasul ini juga menggerakkan dan melibatkan orang-orang lain dalam menyelesaikan masalah melalui beberapa tahap. Contohnya dalam Kisah Para Rasul 6:1-7 yang menceritakan tentang tujuh orang yang dipilih untuk melayani orang miskin. Pada waktu itu, timbul sungut-sungut di antara orang Yahudi karena pembagian kepada para janda diabaikan. Maka para rasul mengumpulkan dan melibatkan semua murid untuk penyelesaian masalah itu, dengan beberapa tahap.

---

<sup>1</sup>Yakub Tri Handoko, *Gereja yang Menggerakkan Jemaat* (Surabaya: GratiaFide, 2018), 37.



Pertama, seluruh jemaat menyetujui usulan para rasul (ayat 5 “... usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat”). Kedua, seluruh jemaat menjadi pemilih (ayat 3 “... karena itu saudara-saudara, pilihlah... mereka itu dihadapkan pada rasul-rasul”). Ketiga, para pelayan yang dipilih berasal dari antara jemaat sendiri (ayat 3 “... tujuh orang dari antaramu”). Keempat, pemilihan berdasarkan pengamatan jemaat terhadap karakter dan spiritualitas pelayan (ayat 3b “... yang terkenal baik, penuh Roh dan hikmat”).<sup>2</sup>

Situasi dan strategi yang sama juga terdapat dalam kisah Perjanjian Lama pada jaman Musa dalam kitab Ulangan 1:9-14. Ketika itu, pemimpin merasa kewalahan dengan tugas yang ada (ayat 9 “... seorang diri aku tidak dapat memikul tanggung jawab atas kamu...”) dan ayat 12 “Tetapi bagaimana seorang diri aku dapat memikul tanggung jawab atas kesusahanmu”) karena jumlah orang yang dilayani makin banyak, (ayat 10 “... sekarang kamu sudah seperti bintang-bintang ... dan ayat 11 “... kiranya menambahi kamu seribu kali lagi dari jumlahmu sekarang ...”) sehingga pemimpin membuat solusi (ayat 13 “... seluruh jemaat dilibatkan dalam pemilihan (ayat 13”), pemilihan didasarkan pada karakter dan spiritualitas (ayat 13 “... orang-orang yang bijaksana, berakal budi dan berpengalaman”) dan seluruh umat memberikan persetujuan terhadap usulan pemimpin (ayat 14 “... Lalu kamu menjawab aku: Memang baik apa yang kau anjurkan ....”).<sup>3</sup>

Dua kisah tersebut dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menunjukkan prinsip yang berlaku juga dalam gereja. Dari ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa hamba Tuhan dan jemaat awam adalah dua entitas yang dapat saling berkolaborasi

---

<sup>2</sup>Handoko, *Gereja yang Menggerakkan Jemaat*, 33-34.

<sup>3</sup>Ibid.

untuk membuat pelayanan di dalam tubuh Kristus menjadi lebih efektif.<sup>4</sup> Dengan keaktifan dan keikutsertaan jemaat dalam kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilakukan, menjadi langkah gereja untuk merekrut para aktivis dalam pelayanan di gereja. Bagi para aktivis gereja menyadari bahwa pelayanan adalah anugerah Tuhan maka hal tersebut menjadi suatu kehormatan dan tanggung jawab. Seorang aktivis juga mengusahakan kehidupan yang dapat menjadi teladan yang baik di hadapan Tuhan dan manusia.

Apabila pemimpin rohani tidak melatih, menggerakkan dan melibatkan semua jemaat untuk melayani di berbagai bidang, maka para pemimpin pasti akan merasa kewalahan, keletihan dan kekecewaan. Para pelayan Tuhan berperan bukan saja memperhatikan dan menolong jemaat, melainkan juga melibatkan dan mempersiapkan jemaat untuk melayani sesamanya. Pelayanan yang benar membutuhkan persiapan, dari segi pengenalan yang baik terhadap kultur gereja, pemahaman teologis sampai kepada kehidupan spiritualitas yang merupakan dasar dari seluruh pelayan dalam konteks jemaat gereja.<sup>5</sup> Dengan demikian, melibatkan jemaat dalam pelayanan merupakan suatu keharusan bukan sekedar pilihan, sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab.

Jika para pemimpin berusaha untuk melayani seorang diri tanpa melibatkan jemaat, maka cepat atau lambat mereka akan mengalami kelelahan fisik, psikis dan rohani yang disebut *burnout*. *Burnout* merupakan istilah dalam ranah psikologi yang merujuk pada pengalaman kelelahan secara fisik, emosi dan mental dalam jangka

---

<sup>4</sup>Bill Hull, *The Complete Book of Discipleship: On Being and Making Followers of Christ* (Colorado Springs: NavPress, 2006), 93.

<sup>5</sup>Handoko, *Gereja yang Menggerakkan Jemaat*, 79.

waktu tertentu. Hal ini timbul karena adanya kombinasi dari perilaku negatif, sikap dan perubahan fisik dalam menanggapi stress terkait pekerjaan. Kelelahan itu menyebabkan terjadinya penurunan dalam minat kerja dalam diri seseorang.<sup>6</sup>

Fenomena *burnout* pertama kali terlihat pada orang-orang profesi dalam bidang pelayanan kemanusiaan, seperti profesi di bidang kesehatan mental, pelayanan sosial, pelayanan kesehatan, penegakan hukum, pendidikan dan sebagainya. Namun dewasa ini, sindrom *burnout* tidak lagi terbatas pada orang-orang yang melayani di bidang sosial saja tetapi juga dapat terjadi pada orang-orang yang bekerja di berbagai jenis bidang pekerjaan lainnya termasuk pelayanan jemaat di gereja.<sup>7</sup>

Penelitian terhadap *burnout* banyak dilakukan pada individu-individu yang berprofesi dalam bidang pelayanan kemanusiaan (*human service profession*) dan bidang sosial (*social service/helping profession*) yang berhadapan secara langsung dengan objek yang dilayani.<sup>8</sup> Profesi dalam bidang pelayanan kemanusiaan dan sosial banyak melibatkan pertemuan atau interaksi langsung antara individu yang bertugas dengan orang yang dilayani.

Selain itu, tuntutan kerja dan pelayanan yang berlebihan tanpa ada batasan yang jelas menyebabkan terjadinya *burnout* karena ada dinamika emosi yang makin

---

<sup>6</sup>Michelle Engelbrecht, Henriette van den Berg dan Coen Bester, "Burnout and Compassion Fatigue: The Case of Professional Nurses in Primary Health Care Facilities in The Free State Province South Africa" dalam *Psychology of Burnout: Predictors and Coping Mechanisms*, ed. Rachel V. Schwartz (New York: Nova Science, 2009), 3-4.

<sup>7</sup>Christina Maslach, Wilmar B. Schaufeli, "Historical and Conceptual Development of Burnout" dalam *Professional Burnout: Recent Developments in Theory and Research*, ed. Wilmar B. Schaufeli, Tadeus Marek (Washington: Taylor and Francis, 1993), 7.

<sup>8</sup>Archibald D. Hart, *Coping with Depression in the Ministry and Other Helping Professions* (Waco: Word, 1984), 113.

meningkat dalam diri individu yang bertugas akibat situasi yang dihadapi.<sup>9</sup> Pada umumnya, tekanan keadaan yang menjadi sumber *burnout* merupakan tekanan yang terjadi karena situasi kerja yang tidak sesuai dengan harapan.

Situasi demikian juga ditemukan dalam pengalaman pelayanan para pelayan Tuhan atau aktivis gereja sebagai salah satu profesi yang termasuk dalam kategori pelayanan sosial. Semua aktivitas, peran dan fungsi para aktivis gereja melibatkan interaksi langsung dengan orang yang dilayani. Para aktivis menjadi rekan kerja dan terlibat aktif melayani dalam wadah organisasi gereja.

Bagi kebanyakan orang dalam kepemimpinan Kristen dan pelayanan di gereja, terjadinya *burnout* yang mendalam pada umumnya merupakan akibat dari rangkaian krisis yang memuncak. Rangkaian krisis itu disebabkan oleh intensnya pelayanan yang dilakukan, terlalu sibuk bekerja dan adanya pemahaman bahwa kebutuhan pribadi dianggap bukan sebagai hal yang utama. Kelelahan itu menumpuk dari waktu ke waktu tanpa disadari. Kelelahan rohani atau kelelahan diri yang kronis tidak selalu kelihatan secara langsung dalam bentuk kelelahan fisik.<sup>10</sup> Gejalanya bermacam-macam yang ditandai dengan kelelahan emosional, rasa jenuh, kepuasan yang menurun dan putus asa.<sup>11</sup> Karena itu, *burnout* sebagai sindrom psikologis dari kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan pencapaian pribadi yang dapat terjadi di antara individu yang bekerja sama dengan orang lain dalam kapasitas tertentu. Kelelahan emosional mengacu pada respon negatif, tidak berperasaan atau

---

<sup>9</sup>Christina Maslach, *Burnout: The Cost of Caring* (Cambridge: Malor, 2003), 8-10.

<sup>10</sup>Flora S. Wuallner, *Gembalakanlah Gembala-Gembala-Ku: Penyembuhan dan Pembaruan Spiritual bagi Para Pemimpin Kristen*, terj. Dion P. Sihotang (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 122-123.

<sup>11</sup>Alfius Areng Mutak, "Reposisi Hati: Memahami Panggilan dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan," *Jurnal Theologi Aletheia* 16, no. 6 (Maret 2014): 52.

terlalu berlebihan negatif terhadap orang lain. Sementara itu di satu sisi juga penurunan prestasi pribadi yang mengacu pada penurunan minat dan semangat pada satu pekerjaan.<sup>12</sup>

Dari pembacaan penulis terhadap berbagai literatur mengenai *burnout*, penulis menemukan bahwa semua orang berpotensi mengalami *burnout* karena lingkungan atau tempat kerja sering kali memainkan fungsi ganda. Selain berfungsi sebagai sumber solusi, lingkungan kerja dan individu juga dapat menjadi sumber masalah. Dengan demikian, yang membedakan pengalaman *burnout* antara satu individu dengan individu lainnya adalah durasi atau jangka waktu dan tingkat atau kadar *burnout* yang dialami yang beragam.

Maslach mengutarakan bahwa banyaknya tuntutan pekerjaan berupa jumlah jam kerja, kontak langsung dengan orang lain, beban permasalahan yang dialami dan konflik peran berupa peran ganda yang harus dilakukan secara bersamaan turut berkontribusi menyebabkan *burnout*.<sup>13</sup>

Secara umum, *burnout* yang dialami oleh para aktivitas gereja dapat terjadi karena minimnya jumlah para pelayan di ladang pelayanan sementara tuntutan pelayanan atau jemaat yang hendak dilayani banyak. Banyaknya program dan tugas pelayanan berpotensi menyebabkan para aktivis lebih fokus pada kegiatan atau program gereja dari pada pertumbuhan spiritualitasnya. Di sisi lain, gereja tidak

---

<sup>12</sup>Christina Maslach, "Burnout: A Multidimensional Perspective" dalam *Psychology of Burnout: Predictors and Coping Mechanisime*, ed. Rachel V. Schwartz (New York: Nova Sentence, 2009), 20-21.

<sup>13</sup>Ibid., 9.



melakukan restrukturisasi secara periodik dan kurang aktif membuat inovasi struktur organisasinya sehingga menimbulkan pelayanan yang bersifat monoton.<sup>14</sup>

Selain itu, kurangnya komunikasi dan kerja sama tim dalam kepengurusan pelayanan di gereja juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *burnout*. Situasi yang sama juga dialami oleh para rohaniwan di Belanda yang mengungkapkan akibat tekanan dalam pelayanan, banyaknya beban kerja, ambiguitas peran serta kurangnya apresiasi dari jemaat maupun dukungan kerja sama rekan kerja menyebabkan terjadinya *burnout* dalam diri para pelayan Tuhan ini.<sup>15</sup>

Pelayanan yang baik dimulai dari penyerahan diri kepada Allah (2 Korintus 8:5b “Mereka memberikan diri mereka, *pertama-tama kepada Allah*, kemudian oleh karena kehendak Allah juga kepada kami”).<sup>16</sup> Pelayanan pada dasarnya dalam Alkitab dimulai oleh Allah sendiri yang bekerja; menciptakan alam semesta dan kemudian menciptakan manusia dengan tangan-Nya sendiri. Ketika Allah menciptakan langit dan bumi serta ciptaan yang lain, hanya dengan satu kalimat yang keluar dari mulut Allah maka segala sesuatu menjadi ada atau menjadi tidak ada karena Allah demikian berkuasa. Tetapi tidak demikian pada waktu Ia menciptakan manusia.<sup>17</sup>

Allah mengambil debu tanah dan mulai membentuk manusia, hingga akhirnya tercipta menjadi makhluk yang segambar dan serupa dengan Allah (Kej.1:27-28).

Dalam hal ini, melayani Allah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari

---

<sup>14</sup>Paulus Lie, *Mereformasi Gereja* (Yogyakarta: Andi, 2010), 2-6.

<sup>15</sup>Welko Tomic, David M. Tomic dan Will J.G. Evers, “A Question of Burnout among Reformed Church Ministers in The Netherlands,” *Mental Health Religion & Culture* 7, no.3 (2004): 242, diakses September 2021, <https://doi.org/10.1080/13674670310001602472>.

<sup>16</sup>Handoko, *Gereja yang Menggerakkan Jemaat*, 84.

<sup>17</sup>Stephen Tong, *Peta dan Teladan Allah*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995), 7.

keberadaan dan tujuan hidup manusia. Kemudian Allah menempatkan manusia itu di taman Eden dan memberi perintah pada manusia untuk mengusahakan dan memelihara taman itu; “TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu (Kej. 2:15). Manusia diciptakan untuk menguasai bumi bagi kemuliaan Allah. Untuk mencapai tujuan ini, manusia diciptakan menurut gambar Allah. Dengan demikian sejak awal manusia diciptakan untuk melayani Allah.<sup>18</sup>

Dasar pelayanan merupakan inisiatif Allah dan perintah Allah, hal itu berarti kewajiban yang didorong oleh motivasi ketaatan kepada kehendak Allah dan bukan pilihan. Di dalam perintah ini, Allah juga hadir dan bersama-sama manusia. Pelayanan bukan hanya sekedar perintah tetapi juga ada hubungan yang intim antara manusia dan Allah.<sup>19</sup> Sebelum Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus mencipta, mereka berdiskusi dan Allah mengatakan, “Mari Kita menciptakan manusia menurut peta dan teladan Kita.” Adalah merupakan pengajaran yang diberikan dalam hal ini bahwa manusia harus mempunyai relasi dan komunikasi seperti Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.<sup>20</sup> Bahkan Tuhan Yesus memiliki relasi kekal yang dibangun bersama Bapa-Nya, menyingkir dari pelayanan-Nya untuk dapat bersama dengan Allah. Yesus memberikan pelajaran penting di sini, ketika pelayanan menuntut banyak, para pelayan justru harus dengan sengaja menyingkir untuk berdoa dan lebih intim dengan Bapa.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Handoko, *Gereja yang Menggerakkan Jemaat*, 89.

<sup>19</sup>Ibid., 82.

<sup>20</sup>Tong, *Peta dan Teladan Allah*, 9.

<sup>21</sup>David Holt, *Pastoring with Passion*, terj. Maria Fennita (Bandung: Visi, 2012), 29.



Pelayanan yang terus-menerus dikerjakan tanpa didasari oleh pemahaman tersebut akan berujung kepada kelelahan rohani atau *burnout* yang berdampak terhadap tanggung jawab kepemimpinan yang diemban, kualitas pelayanan yang dilakukan, bahkan relasi dengan keluarga dan gereja juga akan terhambat. Perbedaan perspektif setiap pelayan Tuhan tentang *burnout* tentunya akan berdampak terhadap cara pelayan tersebut mengatasi *burnout*.

Kondisi demikian, penulis temukan di ladang pelayanan tempat penulis melayani yaitu GKKA Indonesia Jemaat Kendari. Adapun profil gereja bahwa Gereja Kebangunan Kalam Allah telah dimulai sejak 1929 dengan nama *The Chinese Foreign Missionary Union* (CFMU) kemudian hari menjadi Persekutuan Penginjil Kristen Gereja-Gereja CFMU pada tanggal 12 Mei 1973. Sebelumnya, GKKA Indonesia ini bernama Gereja Kebangunan Kalam Allah (GKKA) dan pada tanggal 26 Juni 1987 dalam Sidang Raya GKKA V di Makassar ditetapkan menjadi GKKA Indonesia. Salah satu cabang sekaligus sebagai jemaat yang telah didewasakan oleh Sinode GKKA Indonesia pada 29 April 1995 yaitu GKKA Indonesia Jemaat Kendari yang kemudian disingkat menjadi GKKAI Jemaat Kendari, terletak di kota madya Kendari, Sulawesi Tenggara.

GKKAI Jemaat Kendari merupakan gereja yang mayoritas jemaatnya beretnis Tionghoa. Dirintis pada 1988 oleh Bapak Herman Gunawan bersama alm. Pdt. Albert Rumbo beserta istri. Dalam perkembangan dan perjalanan gereja yang telah memasuki usia 33 tahun, jumlah anggota jemaat yang terdaftar di GKKAI Jemaat Kendari sebanyak 320 jiwa. Hamba Tuhan yang saat ini melayani sebanyak 6 orang, 5 di antaranya menjabat sebagai Pembina komisi dan Pembina yang membawahi bidang-bidang atau departemen dalam gereja yaitu bidang Ibadah, bidang Pengajaran, bidang Misi, bidang Diakonia, bidang Sarana Prasana dan bidang Kepanitiaan serta 1

hamba Tuhan menjabat sebagai kepala sekolah yang mengkoordinir pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bukit Zion GKKAI Jemaat Kendari. Pelayanan jemaat dibagi dalam beberapa kategorial atau komisi yaitu Komisi Sekolah Minggu, Komisi Remaja, Komisi Pemuda, Komisi Wanita, Komisi Pria, Komisi Usia Indah, Komisi Doa dan Keluarga. Jumlah diaken terdiri dari 9 orang diaken serta 44 orang pengurus komisi yang secara bersamaan beberapa di antara pengurus merangkap jabatan dalam kepengurusan komisi dan pelayanan yang berbeda.

Dalam menjabat kepengurusan baik kemajelisan maupun komisi, maka sesuai dengan Tata Laksana Sinode GKKA Indonesia, masa jabatan diaken dan pengurus komisi setiap periodenya adalah dua tahun dan dapat menjabat untuk tiga periode masa jabatan kemajelisan secara berturut-turut. Dapat dicalonkan kembali setelah berhenti satu periode masa jabatan. Adapun beberapa kriteria dan syarat dalam penetapan jabatan seorang diaken atau pengurus komisi sesuai dengan pasal 66 dari Tata Laksana Sinode GKKA Indonesia di antaranya: sudah lahir baru, memiliki kehidupan atau kesaksian hidup yang benar, menjunjung tinggi firman Tuhan dalam kehidupan sehari-harinya dan dalam kehidupannya mampu menjadi teladan bagi jemaat, berpegang dan taat pada Tata Dasar dan Tata Laksana GKKA Indonesia serta menjaga kesatuan GKKA Indonesia, telah aktif melayani dalam kepengurusan atau kepanitiaan dalam komisi atau jemaat setempat minimal satu tahun.

Dengan jumlah aktivis yang melayani sedemikian, setidaknya para aktivis dapat memaksimalkan pelayanan yang ada. Pada kenyataannya, para pelayan atau aktivis gereja mengalami kejenuhan dan kekeringan secara rohani, ketika timbul tekanan dan meningkatnya tugas pelayanan yang harus dikerjakan serta tidak mendapat dukungan atau kerja sama dari sesama rekan kerja, namun mereka tetap harus dijalankan karena telah tersusun dalam jadwal yang ada. Para aktivis gereja

meyakini bahwa pelayanan merupakan anugerah sehingga dalam kondisi *burnout* sekalipun, mereka merasa perlu untuk menuntut diri agar mampu mengatasi *stressor* (sumber *stress*).<sup>22</sup> Situasi seperti ini tentunya berdampak pada kualitas pelayanan yang dilakukan dan juga menjadi hambatan bagi para aktivis gereja dalam pertumbuhan spiritualitas mereka, timbul rasa malas untuk melakukan disiplin rohani, merasa berdosa di hadapan Tuhan, putus asa bahkan mengundurkan diri dalam pelayanan.

Perspektif Alkitab tentang *burnout* ini juga pernah dialami oleh nabi Elia ketika sedang melarikan diri ke padang gurun dari pengejaran ratu Izebel yang mengancam ingin membunuhnya. Sebagai manusia biasa, Elia pun mengalami kondisi *burnout* sehingga dalam keputusasaannya sampai meminta Tuhan mengambil nyawanya. Menurut pengamatan penulis, *burnout* yang dialami oleh para aktivis gereja perlu untuk dipikirkan secara serius karena hal ini akan berdampak dalam kualitas pelayanan dan kehidupan spiritualitas jemaat. Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai perspektif aktivis gereja terhadap *burnout* yang dihadapi dalam pelayanan di GKKA Indonesia Jemaat Kendari.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian dengan pertanyaan riset utama: “Bagaimana perspektif dan

---

<sup>22</sup>Rodger Charlton et al., “Clergy Work-Related Psychological Health: Listening to the Ministers of Word and Sacrament Within the United Reformed Church in England,” *Pastoral Psychology* 58, no. 2, (April 2009): 133-149, diakses 12 Februari 2022, <https://doi.org/10.1007/s11089-008-0177-3>.

pengalaman para aktivis gereja menghadapi *burnout* dalam pelayanan? Selain itu, disamping pertanyaan riset utama, penulis juga membuat sub pertanyaan riset: “Apa saja yang menjadi penyebab para aktivis mengalami *burnout*? Bagaimana relasi mereka dengan Allah dalam masa-masa *burnout* yang dialami?”

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perspektif dari aktivis gereja tentang *burnout* yang dihadapi dalam pelayanan di GKKA Indonesia Jemaat Kendari. Penelitian ini juga akan menambah kekayaan teologi praktika di bidang pembinaan warga gereja dan juga pemahaman bagi jemaat mengenai kondisi *burnout* dalam pelayanan, penyebab dari *burnout* dalam pelayanan serta kondisi spiritualitas khususnya dalam relasi dengan Allah para pelayan dalam masa-masa *burnout*.

Penelitian ini dapat menyediakan pemaparan yang mendalam dan komprehensif bagi hamba Tuhan dan majelis gereja tentang pengalaman dan pemahaman *burnout* yang dihadapi aktivis gereja di dalam pelayanan mereka di gereja. Informasi ini dapat menjadi referensi bagi para pengurus gereja untuk dapat (1) memahami dinamika-dinamika dalam pelayanan yang dihadapi oleh para aktivis di dalam konteks gereja, serta (2) memberikan segala bentuk dukungan yang tepat; baik motivasi, pendampingan, maupun pembinaan untuk memperlengkapi para aktivis maupun jemaat yang akan terlibat dalam pelayanan.

## Batasan Penelitian

Gereja yang sehat adalah gereja yang menunjukkan keutuhan pertumbuhan secara kuantitas yaitu jumlah dan penyebarannya, secara kualitas yaitu spiritualitas yang mencerminkan teladan Kristus. Banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan gereja. Salah satu faktor sentral adalah keterlibatan jemaat dalam pelayanan.

Keaktifan dan keikutsertaan jemaat dalam kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilakukan, menjadi langkah gereja untuk merekrut para aktivis dalam pelayanan di gereja. Setiap orang yang terpancung untuk melayani Kristus disebut sebagai pelayan Tuhan atau aktivis. Dalam melakukan pelayanan yang ada, ketika kualitas pelayanan para aktivis menurun maka dapat hal tersebut dapat berimbas pada jemaat yang dilayani. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis hanya membatasi cakupan dari penelitian terhadap satu gereja, yaitu GKKA Indonesia Jemaat Kendari. Partisipan dari penelitian ini hanya melibatkan empat orang aktivis yang telah melayani lebih dari sepuluh tahun dan masih aktif melayani hingga saat ini.

## Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang ditulis secara sistematis sebagai berikut. Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan dan batasan penelitian serta sistematika penulisan.

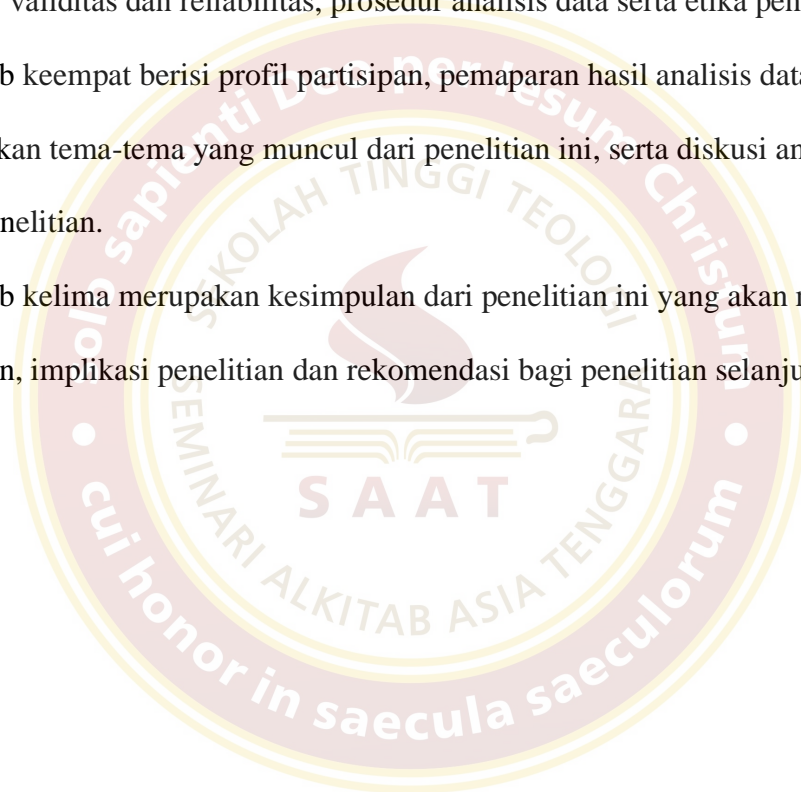
Bab kedua memaparkan tentang kajian literatur yang berkaitan dengan burnout dan spiritualitas. Bagian pertama menjelaskan tentang *burnout* yang mencakup dimensi-dimensi *burnout*, faktor penyebab *burnout*, dampak *burnout* dalam

pelayanan. Bagian kedua mengulas tentang spiritualitas dan panggilan pelayanan yang mencakup penjelasan tentang panggilan pelayanan pelayan Tuhan, landasan biblika spiritualitas Kristen, spiritualitas sebagai pendorong pelayanan Kristen, pelayan Tuhan dengan disiplin rohani.

Bab ketiga memaparkan tentang beberapa hal, yaitu: pemilihan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif dasar, pertanyaan riset dan wawancara, sampel penelitian, prosedur pengumpulan data, peran penulis dalam penelitian, validitas dan reliabilitas, prosedur analisis data serta etika penelitian.

Bab keempat berisi profil partisipan, pemaparan hasil analisis data yang menunjukkan tema-tema yang muncul dari penelitian ini, serta diskusi antara temuan-temuan penelitian.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari penelitian ini yang akan memaparkan kesimpulan, implikasi penelitian dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afrizal, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafinda Persada, 2017.
- Albin. T.R. "Spiritualitas." Dalam *New Dictionary of Theology* diedit oleh Sinclair B. Ferguson, David F. Wright dan J.I Packer, diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja, Andreas Hauw, Andreas Kho, Ina E. Gani, 232-234. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Allen, Diogenes. *Spiritual Theology the Theology of Yesterday for Spiritual Help Today*. Lanham: A Cowley Publications Book, 1997.
- Arnold, Jeffrey. *The Book on Small Group*. Downers Grove: IVP, 2004.
- Artanto, Widi. *Spiritualitas Pelayanan: Perjumpaan dengan Allah dan Sesama*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2012.
- Barnard, Laura K. dan John F, Curry "The Relationship of Clergy Burnout to Self Compassion and Other Personality Dimensions." *Journal of Career Assesment* 15, no. 2 (Mei 2007):257-275. Diakses 05 Februari 2020.  
<https://doi.org/10.1177/1069072706298157>
- Beck, James R. *Jesus & Personality Theory: Exploring the Five-Factor Model*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1999.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika*. Vol. 2, *Doktrin Manusia*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Jakarta: LRII, 1995.
- Boettner, Loraine. *Iman Reformed*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2000.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas dan Religiositas." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 22-55. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Caputo, Jeanette S. *Stress and Burnout in Library Service*. Phoenix: Oryx, 1991.
- Carter, Les. *Reflecting the Character of Christ*. Nashville: Thomas Nelson, 1995.
- Charlton, Rodger. Jenny Rolph, Leslie J. Francis, Paul Rolph, dan Mandy Robbins, "Clergy Work-Related Psychological Health: Listening to the Ministers of Word and Sacrament within the United Reformed Church in England." *Pastoral Psychology* 58, no. 2 (April 2009): 133-149. Diakses 12 Februari 2022, <https://doi.org/10.1007/s11089-008-0177-3>.
- Coleman, L.E. *Understanding Today's Adults*. Nashville: Convention, 1982.



- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Cresswell, John W dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Dawson, Tracey. "Whose Problem is Clergy Burnout?" *Christian Century* 137, no. 24 (2020): 22-25.
- Donahue, Bill. *Leading Life Changing Small Groups*. Michigan: Zondervan, 1994.
- Downs, Parry E. *Teaching for Spiritual Growth: An Introduction to Christian Education*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Dunbar, Scott., Thomas Frederick, Yvonne Thai dan John Gill, "Calling, Caring and Connecting: Burnout in Christian Ministry." *Mental, Health, Religion and Culture* 23, no 2 (2020): 173-186. Diakses 27 Januari 2022.  
<https://doi.org/10.1080/13674676.2020.1744548>.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Engelbrecht, Michelle. Henriette Van Den Berg, dan Coen Bester. "Burnout and Compassion Fatigue: The Case of Professional Nurses in Primary Health Care Facilities in The Free State Province South Africa." Dalam *Psychology of Burnout: Predictors and Coping Mechanisms*, diedit oleh Rachel V. Schwartz, 1-32. New York: Nova Sentence, 2009.
- Erikson, J. Millard J. *Teologi Kristen*. Vol. 2. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Foukes, F. "Filipi." Diterjemahkan Broto Semedi. Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, diedit oleh Donald Gutrie et al, 645-655. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Fort, Christin J., Cynthia B. Eriksson, Ann Y. Gottuso dan Ashley M. Wilkins, "Posture in Relation to God and Ethnic Background: A Qualitative Analysis of Urban Youth Ministry Workers' Responses to Crisis." *Journal of Psychology & Theology* 45, no. 2 (2017): 119-132. Diakses 10 September 2020.  
<http://doi.org/10.1177/009164711704500204>.
- Gold, Y. dan R.A. Roth, *Teachers Managing Stress & Preventing Burnout*. London: RoutledgeFalmer, 1993.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hambrick, Brad. *Burnout Resting in God's Fairness*. Phillipsburg: P&R, 2013.
- Handoko, Yakub Tri. *Gereja Yang Menggerakkan Jemaat*. Surabaya: GratiaFide, 2018.
- Hardjana, Agus M. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

- Hardiyansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo, 2015.
- Hart, Archibald D. *Coping with Depression in the Ministry and Other Helping Professions*. Waco: Word Books, 1984.
- Holt, David. *Pastoring with Passion*. Diterjemahkan oleh Maria Fennita. Bandung: Visi, 2012.
- Hughes, Kent, *Disciplines of Godly Man*. Wheaton: Crossway, 1991
- Hull, Bill. *The Complete Book of Discipleship: On Being and Making Followers of Christ*. Colorado Springs: NavPress, 2006.
- Ismail, Andar. *Selamat Menabur*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Jackson, Susan E., Randan R Schuler, "Toward an Understanding of the Burnout Phenomenon." *Journal Applied Psychology* 71, no. 4 (Desember 1986): 630-640. Diakses 10 Oktober 2021. <https://doi.org/10.1037/0021.9010.71.4.630>.
- Kaufman, Tone Stangeland. "A Plea for Ethnographic Methods and a Spirituality of Everyday Life in the Study of Christian Spirituality: A Norwegian Case of Clergy Spirituality." *Spiritus: A Journal of Christian Spirituality* 14, no. 1 (2014): 94-102. Diakses 16 Oktober 2021. <https://doi.org/10.1353/scs.2014.0018>.
- Lamb, David T. *1-2 Kings*. Story of God Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2021.
- Leavy, Patricia. "Introduction." Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. diedit oleh Patricia Leavy, 2-10. New York: Oxford, 2014.
- Lie, Paulus. *Mereformasi Gereja*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Lodico, Marguerite G., Dean T. Spaulding dan Katherine H. Voegtle. *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. Ed. ke-2. San Fransisco: Jossey-Bass, 2010.
- London, H.B. Jr dan Niel B. Wiseman. *Pelayan Allah yang Berjiwa Besar*. Diterjemahkan oleh A.J. Sauta. Jakarta: Imanuel, 1999.
- Maslach, Christina. *Burnout: The Cost of Caring*. Cambridge: Malor Book, 2003.
- Maslach, Christina. "Burnout: A Multidimensional Perspective." Dalam *Psychology of Burnout: Predictors and Coping Mechanisms*, diedit oleh Rachel V. Schwartz, 1-16. New York: Nova Sentence, 2009.
- Maslach, Christina dan Wilmar B. Schaufeli. "Historical and Conceptual Development of Burnout." Dalam *Professional Burnout: Recent Developments*

- in Theory and Research*, diedit oleh Wilmar B. Schaufeli dan Tadeus Marek, 19-33. London: Taylor and Francis, 1993.
- McIntosh, Gary L. *Menaklukkan Sisi Gelap Kepemimpinan*. Diterjemahkan oleh Samuel D. Rima. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Merriam, Sharan B. dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Fransisco: Jossey-Bass, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mutak, Areng. "Spiritualitas Kristen dan Krisis." *Jurnal Aletheia* 11, no. 20 (Maret 2009): 21-39.
- . "Reposisi Hati: Memahami Panggilan dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan" *Jurnal Aletheia* 16, no 6 (Maret 2014): 46-64.
- Nolland, John. *Luke 9:21-18:34*. Word Biblical Commentary 35B. Dallas: Word Books, 1993.
- Oswald, Roy.M. *Clergy Self-Care Finding A Balance for Effective Ministry*. New York: Alban Institute, 1991.
- Packer, J.I. *Knowing God: Tuntunan Praktis untuk Mengenal Allah*. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Perrin, David B. *Studying Christian Spirituality*. New York: Routledge, 2007.
- Phares, E. J., K.G. Wilson, dan Nels Klyver, "Internal-External Control and the Attribution of Blame Under Neutral and Destructive Condition." *Journal of Personality and Social Psychology* 18, no. 3 (1971): 285-288. Diakses 15 September 2019. <https://doi.org/10.1037/H0031007>.
- Piper, John. *Brothers, We Are Not Professionals*. Diterjemahkan oleh The Boen Giok. Bandung: Pionir Jaya, 2011.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001.
- Pranoto, Irwan. "Relevansi Konsep Spiritualitas Calvin Dalam Konteks Masa Kini." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (April 2005): 59-71.
- Ravitch, Sharon M. dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research Bridging the Conceptual, Theoretical and Methodological* (Los Angeles: SAGE, 2016).
- Rahman, "Mengenal Burnout pada Guru, Lentera Pendidikan." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 10, no. 2 (2007): 216-227. Diakses 5 Mei 2020. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n2a7>.

- Rosyid, Haryanto F. “*Burnout: Penghambat Produktifitas yang Perlu Dicermati.*” *Buletin Psikologi* 4, no. 1 (1996): 19-25. Diakses tanggal 12 Februari 2022. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13462>.
- Sanou, Boubakar. “Discipleship in Urban Contexts.” *Journal of Adventist Mission Studies* 15, no. 1 (2019):169-189. Diakses 13 April 2021. <https://digitalcommons.andrews.edu/jams/vol15/iss1/13>
- Scazzero, Peter. *Pemimpin yang Sehat Secara Emosi*. Diterjemahkan oleh Milhan K. Santoso. Surabaya: Perkantas, 2015.
- Scazzero, Peter dan Warren Bird. *Gereja yang Sehat secara Emosional*. Diterjemahkan oleh Grace P. Christian. Batam: Gospel, 2005.
- Schaufeli, Wilmar B. dan Greenglass. “Introduction to Special Issue on Burnout and Health.” *Psychology and Health* 16, no. 5 (2001): 501-510. Diakses 15 April 2022. <https://doi.org/10.1080/08870440108405523>.
- Schaufeli, Wilmar B., Christina Maslach dan Tadeusz Marek, *Professional Burnout: Recent Developments in Theory and Research*. Washington DC: Taylor and Francis, 1993.
- Schaufeli, Wilmar B., Michael P. Leiter, dan Christina Maslach, “Burnout: 35 years of Research and Practice.” *Career Development International* 14, no. 3 (2009): 208-209. Diakses 12 Desember 2021. <https://doi.org/10.1108/13620430910966406>.
- Schaeffer, Francis A. *Allah yang Ada di Sana: Menyampaikan Kekristenan Historis pada Masa Kini*. Diterjemahkan oleh Junaedy Lee. Surabaya: Momentum, 2011.
- Schippers, K. *Spiritualitas dan Pembangunan Jemaat*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Stevens. R. Paul. *Spiritualitas yang Membumi: Menjumpai Tuhan dalam Kehidupan yang Biasa dan Membosankan*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Stott, John. *Kristus Yang Tiada Tara*. Diterjemahkan oleh Ina Elia. Surabaya: Momentum, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susabda, Yakub. *Mengenal dan Bergaul dengan Allah*. Yogyakarta: Andi, 2010.



- Syamsuddin dan Azlinda Azman. "Memahami Dimensi Spiritualitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial." *Informasi* 17, no. 2 (2012): 111-112. Diakses 24 September 2021. <https://doi.org/10.33007/inf.v17i2.97>
- Tanudjaja, Rahmiati. "Anugerah Demi Anugerah Dalam Spiritualitas Kristen Yang Sejati." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (Oktober 2002): 171-182.
- Tanusaputra, Daniel. "Stagnasi Pelayanan." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (April 2000): 69-81.
- Tischler Len, Gerald Biberman dan McKeage, R. "Linking Emotional Intelligence, Spirituality and Workplace Performance." *Journal of Managerial Psychology*, 17, no. 3 (2002): 203-218. Diakses 23 Maret 2022. <https://doi.org/10.1108/02683940210423114>.
- Tomic, Welko. David M. Tomic dan Will J.G. Evers, "A Question of Burnout among Reformed Church Ministers in The Netherlands." *Mental Health Religion & Culture*, 7, no. 3 (2004): 225-247. Diakses September 2021. <https://doi.org/10.1080/13674670310001602472>.
- Tong, Stephen, *Peta dan Teladan Allah*. Surabaya: Momentum, 1995.
- Wallace, Ronald S. *Calvin's Doctrine of the Christian Life*. Geneva: Divinity School Press, 1982.
- Weiss, Christian. *Pedoman Mencari Kehendak Allah*. Surabaya: Yakin, 1991.
- Wendel, Francois. *Calvin Origin and Development of His Religious Thought*. Grand Rapids: Baker Book, 1997.
- Willard, Dallas. *Mendengar Allah: Mengembangkan Hubungan yang Akrab dengan Allah*. Diterjemahkan oleh Paksi Ekanto Putra. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2012.
- Whitney, Donald, *Spiritual Disciplines for the Christian Life*. Colorado: Navpress, 1991.
- Wuallner, Slosson Flora. *Gembalakanlah Gembala-gembala-Ku: Penyembuhan dan Pembaruan Spiritual bagi Para Pemimpin Kristen*. Diterjemahkan oleh Dion P. Sihotang. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.